

KAJIAN ETNOBOTANI RITUAL SIRAMAN AIR TERJUN SEDUDO KABUPATEN NGANJUK

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Biologi



OLEH:

MOH. ILHAM PAHLEVI NPM: 12.1.01.06.0057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

MOH. ILHAM PAHLEVI

NPM: 12.1.01.06.0057

Judul:

KAJIAN ETNOBOTANI RITUAL SIRAMAN AIR TERJUN SEDUDO KABUPATEN NGANJUK

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 10 Agustus 2016

Pembimbing I

Mumun Nurmilawati, M.Pd

NIDN. 0006096801

Pembimbing II

Dr. Sulistiono, M,Si

NIDN. 0007076801



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

MOH. ILHAM PAHLEVI

NPM: 12.1.01.06.0057

Judul:

KAJIAN ETNOBOTANI RITUAL SIRAMAN AIR TERJUN SEDUDO KABUPATEN NGANJUK

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 10 Agostos 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Mumun Nurmilawati, M. Pd

2. Penguji I : Dra. Dwi Ari Budiretnani, M. Pd

3. Penguji II : Dr. Sulistiono, M. Si





KAJIAN ETNOBOTANI RITUAL SIRAMAN AIR TERJUN SEDUDO KABUPATEN NGANJUK

Moh. Ilham Pahlevi NPM: 12.1.01.06.0057 FKIP – Pendidikan BIologi

Email: Ilham.pahlevy.ilham@gmail.com Mumun Nurmilawati, M. Pd¹ dan Dr. Sulistiono, M. Si² UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Hasil penelitian pendahuluan di Desa Ngliman, terdapat suatu ritual siraman air teriun Sedudo, oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui makna, jenis-jenis tumbuhan, filosofi tumbuhan, serta tingkat kegunaan tumbuhan yang digunakan pada ritual, sehingga memberikan kesadaran kepada masyarakat agar mau melakukan konservasi tumbuhan yang digunakan untuk ritual siraman air terjun sedudo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subyek penelitian ini adalah masyarakat desa Ngliman. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan jenis tumbuhan meliputi nama daerah, nama latin, bagian yang digunakan, filosofi tumbuhan ritual. Analisis data secara deskriptf kuantitatif dengan menghitung nilai IC (Index Consensus). Hasil obeservasi ditemukan 12 jenis tumbuhan ritual yang digunakan pada ritual siraman yaitu kenanga (Cananga odorata (Lamk.) Hook.), melati (Jasminum sambac), mawar (Rosa alba), kantil (Michelia alba), pandanwangi (Pandanus amarylilfolius), ketela (Manihot utilisima), pisang (Musa paradisiaca), suweg (Amorphophallus campanulatus), ganyong (Canna edulis), sirih (Piper betle Linn), uwi (Dioscorea alata) dan garut (Maranta arundinacea). Tumbuhan yang digunakan dalam ritual, memiliki filosofi sebagai pengingat kepada manusia agar selalu berbuat baik kepada siapapun, jujur sesuai hati nurani, dan selalu ingat bahwa manusia hidup dalam kesederhanaan. Hasil analisis penghitungan Index consensus (IC) masyarakat Desa Ngliman tumbuhan yang memiliki nilai *Index Consensus* paling tinggi adalah mawar, kenanga, kantil, dan melati dengan nilai Index Consensus 100%, dan yang paling sedikit adalah uwi dan garut dengan nilai Index consensus 53,8%.

Kata Kunci: Etnobotani, Tumbuhan ritual, siraman, air terjun sedudo.



I. LATAR BELAKANG

Salah satu hasil dari perilaku manusia sebagai makhluk berbudaya adalah melakukan segala bentuk warisan nenek moyang dari budaya manusia yang bermasyarakat yaitu tradisi ritual. Karena masyarakat mempunyai tradisi kebudayaan yang melekat pada kehidupan sehari-hari. Ritual siraman air terjun sedudo telah dibudayakan oleh masyarakat Desa Ngliman sebagai ungkapan terimakasih leluhur atas kepada keberkahan yang diterima sampai saat ini.

Air Terjun Sedudo adalah sebuah air terjun dan obyek wisata yang terletak di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Jaraknya sekitar 30 km arah selatan ibukota kabupaten Nganjuk. Berada pada ketinggian 1.438 meter dpl, ketinggian air terjun ini sekitar 105 meter.

Masyarakat setempat masih mempercayai, air terjun ini memiliki kekuatan supra natural. Lokasi wisata alam ini ramai dikunjungi orang pada bulan Sura (kalender Jawa). Konon mitos yang ada sejak

zaman Majapahit, pada bulan itu dipercaya membawa berkah awet muda bagi orang yang mandi di air terjun tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Siram dan Siraman memiliki arti yang hampir sama. Kata Siram dapat diartikan "mandi". ditegaskan bahwa mandi Di sini adalah tindakan aktif yang dilakukan oleh orang tersebut untuk membersihkan diri dari kotoran dengan menggunakan air bersih. Sedangkan Siraman dapat diartikan "guyuran" atau "curahan", sebagai tindakan pasif karena yang melakukan tindakan bukan dirinya sendiri melainkan orang lain yang menyiraminya dengan air. Selain itu juga, kata siraman juga diartikan dimandikan. Secara umum acara ini terdiri dari pementasan tarian tradisional, larung sesaji, pengambilan tirta amerta dan mandi bersama. Sebelum pertunjukan tari dimulai, seorang sesepuh berjalan menuju Air terjun Sedudo, berderet beberapa belakangnya sesepuh lain yang membawa sesaji, di susul beberapa penari dan yang paling belakang beberapa perjaka



dan gadis-gadis perawan yang cantik-cantik. Setibanya di kolam Air terjun Sedudo, tarian tradisional pun segera dipentaskan. Prosesi dilanjutkan dengan ritual larung sesaji di kolam Air Terjun Sedudo oleh Bupati Nganjuk dan beberapa kepala dinas yang ada di kabupaten Nganjuk. Setelah usai, para penari kembalimementaskan

tarian. Setibanya di kolam Air terjun Sedudo, tarian tradisional pun segera dipentaskan. Prosesi dilanjutkan dengan ritual larung sesaji di kolam Air Terjun Sedudo oleh Bupati Nganjuk dan beberapa kepala dinas yang ada di kabupaten Nganjuk. Setelah usai, para penari kembali mementaskan tarian.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara detail dan sistematis mengenai fakta, gejala, fenomena, pendapat, dan sikap menggambarkan yang suatu kejadian (Sudjana, 2005). Sedangkan menurut Bogdan dan **Taylor** (Moleong, 2003:3), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati. Metode yang yang digunakan dalam penentuan responden penelitian ini dengan menggunakan metode snowballing sampling. Snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang awal

jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang. Tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih mengetahui dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. (Sugiyono, 2011)

Dalam penentuan sampel dipilih terlebih dahulu informan kunci yaitu kepala bagaian kebudayaan dinas pariwisata Kabupaten Nganjuk, lalu direkomendasikan kepada Kepala desa Ngliman, kamituwo (kepala dusun), sekretaris desa, warga



pembudidaya tumbuhan ritual, pimpinan ritual siraman air terjun Sedudo, dan lain-lain. Dalam penentuan sampel sesuai dengan rekomendasi informan sebelumnya, Sehingga informasi yang didapatkan untuk tumbuhan yang digunakan untuk ritual siraman air terjun sedudo dapat terjawab.

Proses pengumpulan data dilakukan peneliti untuk mendapatkan data hasil wawancara ataupun hasil pengamatan langsung di lapangan. **Terdapat** beberapa teknik pengumpulan data tertentu dalam penelitian.

Sedangkan untuk mengukur tingkat analisis pemanfaatan suatu tumbuhan ritual di kawasan air terjun sedudo kab. Nganjuk, dengan dilakukan menghitung index consensus (IC) atau biasa level, index disebut fidelity consensus merupakan hasil analisis etnobotani yang menuntjukkan nilai kepentingan tiap-tiap jenis tumbuhan yang berguna untuk

ritual siraman air terjun sedudo. Konsensus sebagai suatu cara pengambilan keputusan yang banyak melibatkanb orang (multiperson) umumnya memakai perhitungan metode suara (voting) pengambilan terbanyak kuisioner melibatkan data dari responden dengan pilihan yang harus diurutkan oleh responden. Nilai indeks consensus dapat diketahui dengan menggunakan persamaan:

$$FL = Ip/Iu*100\%$$

Keterangan:

- FL: menghitung pentingnya spesies untuk sebuah alasan tertentu
- Ip : jumlah informan yang menyebutkan spesies yang dimanfaatkan
- Iu : jumlah total dari informan yang menyebutkan spesies tersebut untuk banyak penggunaan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Makna Ritual Siraman Air Terjun Sedudo

Hasil penelitian dan wawancara terhadap 13 orang, satu



orang diantaranya adalah Kepala bagian kebudayaan dinas Pariwisata Kab. Nganjuk, pimpinan ritual dan masyarakat. Hasil wawancara menjelaskan bahwa ritual siraman dilakukan sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta sebagai keselamatan diri dan tolak balak.

2. Tumbuhan yang digunakan

Hasil wawancara tumbuhan digunakan yang dalam ritual siraman air terjun Sedudo telah dilakukan observasi tentang tumbuhan yang digunakan dalam ritual siraman air terjun Sedudo terdapat 2 kelompok, yaitu tumbuhan khusus dan tumbuhan Tumbuhan sesaji. khusus merupakan tumbuhan yang wajib ada pada upacara siraman, sedangkan tumbuhan sesaji merupakan tumbuhan-tumbuhan polo pendhem digunakan untuk sesajian dalam bentuk makanan jadi yang dibawa oleh masyarakat peserta ritual.

Tabel 4.1. Daftar tumbuhan khusus

	Nama	
No.	Tumbuhan	Nama Ilmiah
1.	Kenanga	Cananga

		odorata	
		(Lamk.)Hook.	
2.	Mawar	Rosa alba	
3.	Melati	Jasminum	
		sambac	
4.	Kantil	Michelia alba	
5.	Pandan	Pandanus	
	Wangi	amarylilfolius	

Tabel 4.2. Daftar tumbuhan sesaji

	Nama		
No.	Tumbuhan	Nama Ilmiah	
1.	Ketela	Manihot	
		utilisima	
2.	Suweg	Amorphophal	
		lus	
		campanulatus	
3.	Uwi	Dioscorea	
		alata	
4.	Ganyong	Canna edulis	
5.	Garut	Maranta	
		arundinacea	
6.	Pisang	Musa	
		paradisiaca	
7.	Sirih	Piper betle	
		Linn	

3. Filosofi tumbuhan yang digunakan

Tumbuhan-tumbuhan yang digunakan pada ritual siraman memiliki filosofi-filosofi sebagai berikut :



a. Kenanga (Cananga odorata (Lamk.) Hook.)

Tumbuhan kenanga yang digunakan adalah bagian bunga yang memiliki "keneng-a!" untuk mencapai segala keluhuran yang telah dicapai oleh pendahulu generasi penerus seyogyanya mencontoh perilaku yang baik dan prestasi tinggi yang berhasil dicapaipara leluhur hidupnya. Kenanga, semasa "kenang-en ing angga" bermakna filosofis agar supaya anak turun selalu mengenang warisan leluhur tradisi. kesenian, kebudayaan, filsafat, dan lain lain yang baik.

b. Mawar (Rosa Alba)

Bunga mawar memiliki makna *"mawi-arsa"* dengan kehendak atau niat. Mawar atau awar-awar ben tawar, maksudnya mampu mengatasi segala cobaan hidup. Jadi niat tersebut harus berdasarkan ketulusan. menjalani segala sesuatu tanpa pamrih (ikhlas) dan menerima cobaan hidup dengan ikhlas.

c. Melati (Jasminum sambac)

Bunga melati pada istilah jawa memiliki singkatan"Rasa Melat Saka Njero Ati" yang mempunyai arti dalam berucap dan berbicara dengan menggunakan ketulusan hati nurani. Berbicara jujur sesuai nurani, bukan karena mempunyai maksud buruk.

d. Kantil (Michelia alba)

Bunga kantil memiliki makna ritual "kemanti kantil" berarti selalu ingat yang dimanapun berada dan selalu mempunyai hubungan yang erat sekalipun sudah berbeda alam, selain itu juga sebagai pengingat bahwa manusia jika ingin meraih kesuksesan tidak cukup dengan do'a. Bunga kantil berarti juga adanya tali rasa dan pengabdian yang mendalam tiada terputus, yakni mencurahkan kasih sayang kepada seluruh makhluk dan terutama kepada orang tua dan para leluhur.

e. Pandan wangi (Pandanus amarylilfolius)

Bagian yang digunakan dalam ritual siraman air terjun



sedudo adalah daun. Daun memiliki filosofi pandan menebar aroma harum kepada siapapun yang menciumnya, maksudnya adalah manusia hendaknya menebar harumnya nama baik agar selalu dikenang oleh siapapun dengan berperilaku baik kepada siapapun dan juga kepada lingkungan.

f. Pisang (Musa paradisiaca)

Buah pisang memiliki filosofi bahwa setiap manusia hendaknya berguna bagi siapapun, maksudnya adalah pohon pisang merupakan pohon yang semua bagian tumbuhan bisa dimanfaatkan. Harapan besar setiap insan manusia dapat belajar dari filosofi pohon pisang. Pisang merupakan pengingat juga kepada manusia untuk jangan berhenti untuk berprestasi dan jangan menyerah sebelum memunculkan penerus unggul.

g. Sirih (Piper betle Linn)

Daun sirih merupakan salah satu bagian tumbuhan yang digunakan pada ritual siraman yang memiliki arti sebagai perlambang sifat rendah hati, memberi, dan lain. memuliakan orang Tanaman sirih meskipun dalam tumbuhnya merambat, tetapi dalam kehidupannya pohon sirih tak pernah merusak yang ditumpanginya. Daun sirih mempunyai daun yang lebat sehingga mampu memberikan kesejukan disekitarnya.

h. Tumbuhan polo pendhem

Tumbuhan polo pendhem merupakan salah satu sesaji yang digunakan dalam ritual siraman air teriun sedudo. Polo pendhem itu memiliki sendiri filosofi "pendem" merupakan sesuatu yang ada didalam tanah, tanah merupakan asal muasal manusia. Sesaji polo pendhem mengingatkan juga kepada manusia agar dapat hidup dengan kesederhanan tanpa menyombongkan diri kepada siapapun.

4. Nilai Index Consensus (IC)

Pengetahuan tradisional adalah pengetahuan yang dimiliki oleh masyrakat lokal secara turun temurun. Pusat dari pengetahuan tradisional adalah tumbuhan yang

alba

Pandanus

amarylilfoliu

s Manihot

utilisima

Amorphopha

llus

campanulatu

S

Dioscorea

alata

Canna

edulis

Maranta

arundinacea

Musa

paradisiaca

Piper betle

Linn

92,3

84,9

61.5

53,8

69,2

53,8

76,9

61,5



digunakan pada ritual siraman air terjun sedudo. Dalam lingkup Panda kehidupan sebagian besar n 5. masyarakat ketergantungan hidup Wangi kepada sumber daya alam yang tersedia tercermin dalam berbagai 6. Ketela bentuk tatanan adat istiadat yang kuat. Indek konsesus atau informan consensus digunakan untuk 7. menghitung pemanfaatan tumbuhan Suweg digunakan dalam yang ritual siraman air teriun sedudo. 8. Uwi Perhitungan dengan menggunakan Ganyo consensus ini untuk mengetahui 9. ng tumbuhan tiap-tiap kepentingan yang digunakan untuk keperluan 10. Garut upacara. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat 11. Pisang desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk: 12. Sirih

Tabel 4.4. Perhitungan *Index*Consensus (IC)

	Nama Tumb	Nama	Nilai
No.		- 100	(%)
	uhan	Ilmiah	
		Cananga	
		odorata	
	Kenan	(Lamk.)	
1.	ga	Hook.	100
2.	Mawar	Rosa Alba	100
		Jasminum	
3.	Melati	sambac	100
4.	Kantil	Michelia	100

Kepentingan tanaman yang telah dianalisis akan menghasilkan nilai dari fidelity level. Hasil analisis Indek consensus (IC) tumbuhan ritual di atas, diperoleh 4 jenis tumbuhan yang memiliki nilai Indek consensus (IC) lebih tinggi tumbuhan daripada lainnya. Keempat tumbuhan itu diantaranya adalah kenanga, melati, mawar, Mayoritas dankantil. masyrakat banyak yang membudidayakan keempat tumbuhan tersebut,



melihat kondisi lingkungan dan suhu yang cocok untuk di tanami bunga-bunga tersebut sehingga masyarakat luas membudidayakan sebagai mata pencahariaanya. Pandan (Pandanus wangi amarylilfolius) mendapatkan persentase 92,3%, ketela (Manihot utilisima) 84,9%, pisang (Musa paradisiaca) 76,9%. ganyong (*Canna edulis*) 69,2%, suweg (Amorphophallus *campanulatus*) 61,5%, dan sirih (*Piper betle Linn*) 61,5%, sedangkan perolehan paling sedikit adalah Uwi (Dioscorea alata) dan (Maranta garut arundinacea) 53,8%. Uwi dan garut memiliki nilai penggunaan paling sedikit dikarenakan bahwa masyarakat jarang yang menanamnya dan dibiarkan dikebun ataupun hutan dengan tumbuh secara liar. Apabila semakin tinggi nilainya maka tumbuhan ini dianggap semakin penting kegunaannya dan apabila semakin sedikit fidelity levelnya maka tanaman dianggap tidak begitu penting dalam pelaksanaan upacara tersebut.

Bentuk upaya pelestarian tumbuhan ritual sebagai alat atau media yang digunakan dalam ritual siraman air terjun Sedudo perlu dikaji hubungan masyarakat tumbuhan-tumbuhan ritual yang ada di desa Ngliman. Pada umumnya, masyarakat di setiap lokasi penelitian mempunyai tanggapan yang baik terhadap upaya pelestarian tumbuhan terutama yang digunakan dalam ritual siraman air terjun Sedudo. Usaha-usaha pelestarian yang telah dilakukan oleh masyarakat sebagian diantaranya, besar membudidayakan masyarakat tumbuhan ritual.

Tumbuhan mawar, kenanga, kantil, dan melati, yang di tanam pada sekitar rumah-rumah dan ladang. Keempat tumbuhan tersebut mendapatkan nilai Index Consensus paling tinggi dikarenakan letak geografis dari desa Ngliman yang baik untuk pembudidayaan tumbuhan bunga-bunga tersebut, sehingga kesadaran masyarakat untuk mengkonservasi keempat tumbuhan tersebut sangat tinggi. Tumbuhan pandan wangi memiliki 92,3% memiliki persentase persentase sedikit lebih dikarenakan tumbuhan pandan wangi pada merupakan tumbuhan yang digunakan sebagai dapat



makanan. Volume bahan penggunaan tumbuhan tersebut juga akan semakin meningkat, untuk kesadaran masyarakat mengkonservasi tumbuhan pandan hanya pada sekitar pekarangan warga. tumbuhan polo pendhem memiliki persentase yang berbeda seperti ketela (Manihot utilisima) mendapatkan 84,9%, suweg (Amorphophallus *campanulatus*) mendapatkan 61,5%, ganyong (Canna edulis) mendapatkan 69,2%, Uwi (Dioscorea alata), dan garut (*Marantaarundinacea*) mendapatkan 53,8%. Ketela (Manihot utilisima) merupakan

tumbuhan polo pendhem yang persentasenya paling tinggi dikarenakan banyaknya masyarakat yang membudidayakan tumbuhan tersebut yang ditanam di sekitaran rumah masyarakat. Tumbuhan polo pendhem suweg, ganyong, uwi, dan garut, mendapatkan nilai persentase yang relative rata antara 53,8% hingga 69,2%. Tumbuhan polo pendhem mendapatkan persentase sedikit dikarenakan masyarakat membiarkan tumbuhan polo pendhem tumbuh liar dihutanhutan. Tumbuhan polo pendhem juga digunakan sebagai makanan masyarakat di desa Ngliman.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Moleong, L. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif.*Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Ningsih,H. Endang, Y. Parjanto. 2015. Kajian Sitogenetika Tanaman Ganyong (*Canna edulis Ker.*). *El-Vivo*. Vol.3 (2): 41 – 49

Pemerintah Kab. Nganjuk. 2015.

Ritual Siraman Air

Terjun Sedudo.

Nganjuk.

Pramita, N. H. Seranifah, I. Luchman, H. 2013. Etnobotani Upacara Kasada Masyarakat Tengger, di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Journal of Indonesian Tourism and Development Studies. Vol. 1 (2): 52-61

Purba, M.R. 2011. Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Karo Di Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo. *Tesis*. FMIPA USU. Medan

Rachman, M.2012.Konservasi Nilai dan Warisa Budaya. *Indonesian Journal* of





Concervation. Vol :1(1) : 30-39.

Kalimantan Barat, Pontianak.

2013. Kajian Rahyuni. Etnobotani Tumbuhan Ritual Suku Tajio Di Kasimbar Desa Kabupaten Parigi Moutong. Online Jurnal ofNatural Science. Vol. 2 (2): 46-54

Sitompul, S.M. 2011.

FISIOLOGI

TANAMAN:

Kehidupan Tanaman

(Plant Life). Universitas

Brawijaya.

Rohmah, L. N. 2015. Studi
Tentang Pelaksanaan
Upacara Ritual
Siraman Satu Suro Di
Sedudo Desa Ngliman
Kecamatan Sawahan
Kabupaten Nganjuk.

Sudjana. 2005. Metode Statistika edisi ke-6. Bandung : Tarsito.

Safwan, M. 2008. Eksplorasi Etnobotani *Terhadap* Tumbuhan Hutan yang berkhasiat Sebagai Obat Di Daerah Aliran Sungai Sekayam Kabupaten Sanggau. Untan Kerjasama Dengan Pemerintah Daerah Provinsi

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan*.

Alfabeta. Bandung.

Syafitri,F.R.,Sitawati.,Setyobudi,
L. 2014. Kajian
Etnobotani Masyarakat
Desa Berdasarkan
Kebutuhan. *Jurnal Produksi Tanaman*.
Vol. 2 (2): 172-179